

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki Akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting harus diawali dari dunia pendidikan.

Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat, yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak. Pendidikan karakter telah mendapat perhatian banyak pihak, pemerintah misalnya, pemerintah telah mengagendakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Dalam konsep pesantren karakter lebih dekat dengan sebutan adab.¹

Mempelajari adab-adab Islami secara umum merupakan perkara yang sangat urgen dan memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama Islam. Yang demikian ini dikarenakan perjalanan dalam menuntut ilmu agama sangat panjang dan ilmu yang harus dipelajari sangat banyak dan luas, sedangkan umur manusia di dalam

¹ Hamdani Hamid-Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia. Bandung, Cet I 2013, hlm. 88

kehidupan dunia ini sangatlah pendek dan terbatas. Oleh karenanya, memahami dan mengamalkan adab-adab menuntut ilmu dengan baik dan benar dapat sangat dianjurkan serta akan memberikan beberapa faedah.² Islam merupakan agama *rahmatan lil'alamin* yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Islam sangat memperhatikan segala aspek yang dikerjakan manusia, mulai dari hal-hal yang terkecil sampai pada hal-hal yang besar. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Dalam hal ini Islam memberikan pendidikan kepada manusia dan sebagai pedoman hidup untuk manusia seluruh alam, Rasulullah SAW. sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh dengan akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik. Para sahabat dan keluarga beliau menjadikan perjalanan Nabi SAW. sebagai pelita untuk penyiaran agama. Hal ini digambarkan oleh Allah di dalam *al-Qur'an*:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-qalam; 4).³

Pujian Allah tersebut merupakan kepribadian yang terdapat dalam diri Rasulullah. Yang memang benar-benar dituangkan dalam kehidupan sehari-hari beliau. Akhlak ditempatkan dalam mata air islam yang pertama berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dan dia itu agama secara keseluruhan. Jika ada sedikitpun

² M. Wasitho Abu Fawaz dalam, <https://abufawaz.wordpress.com/2013/08/29/urgensi-dan-faedah-mempelajari-adab-adab-menuntut-ilmu/diunduh>; 25-12-2014, 20.10

³ Enang Sudrajat, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk, Tangerang, 2013, hlm. 564.

kekurangannya, hubungan suatu umat dengan Allah atau dalam hubungannya dengan sesama manusia, maka derajatnya pun akan berkurang dan akhlnaknya akan menurun sebanyak kekurangannya itu.

Agama Islam sangat memperhatikan masalah akhlak, melebihi perhatiannya dari hal-hal yang lain. Perhatian itu sampai sedemikian rupa, sehingga akhlak sebagai salah satu pokok tujuan risalah. Dalam hal ini beliau bersabda:

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحمد)

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia".
(HR. Ahmad).⁴

Akhlnak merupakan lambang kualitas seorang manusia, masyarakat, dan umat. Karena itulah akhlak yang menentukan eksistensi seorang muslim. Agama Islam mempunyai tiga cabang yang saling berkaitan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akhlak hendaknya menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tnduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan.⁵

Pendidikan karakter sekarang ini, pada umumnya masih pada taraf menghafal dan/atau memperkenalkan nilai tapi belum sampai pada tingkat penghayatan nilai-nilai itu apalagi sampai pada tingkat menjadikan nilai-nilai itu sebagai komitmen pribadi di dalam kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kajian

⁴ Muh. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasasan Shahih Bukhori Juz 4*, ttp, hlm 520

⁵ Ah. Adib Al Arif. *Hebatnya Akhlak di Atas Ilmu dan Tahta*. Surabaya: Bintang Books. 2009.
h. 10

lebih mendalam tentang pendidikan karakter dari beberapa literatur klasik maupun modern yang akan memberikan sumbangan terhadap pemikiran tersebut. Jika kita meninjau ulang kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, karya K.H. Hasyim Asy'ari, maka terdapat risalah pendidikan yang memuat tentang pendidikan karakter khususnya tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki baik oleh pendidik maupun peserta didik atau dalam pesan K.H Hasyim Asy'ari adab guru dan siswa dalam interaksi edukatif.⁶ Demikian urgen pendidikan karakter menurut pandangan K.H Hasyim Asy'ari dari segi konsep maupun praktek di dunia pendidikan itu sehingga tersusun kitab tersebut.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam sekarang ini kurang memperhatikan adab peserta didik, padahal banyak sekali literatur keislaman, baik berupa kitab kuning maupun buku-buku lain yang berkaitan dengan adab. Diantara kitab-kitab yang mengulas adab adalah kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*, yang ditulis oleh KH Hasyim Asy'ari.

Kitab *Adab al-Alim Wa al-Muta'allim* memuat pemikiran-pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang adab yang ada kaitannya dengan belajar dan mengajar yang mengarahkan bagaimana proses belajar dan mengajar yang sebenarnya, tentu saja dengan adanya rujukan yang jelas, maka diharapkan dapat menghasilkan output yang maksimal terutama para anak didik yang berilmu sekaligus beriman dan beradab. Maka, kitab tersebut sangat layak untuk dapat

⁶ Sholeh, *Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, Pasca Sarjana*, UIN Malang, 2012, h. 1

dipedomani pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan terutama menyangkut masalah adab.

Pembahasan dalam kitab tersebut dimulai dengan menjelaskan keutamaan ilmu pengetahuan, ulama'(ahli ilmu), belajar dan mengajar. Pada bab-bab berikutnya dijelaskan adab yang harus dimiliki oleh santri (siswa) dan guru. Adab tersebut ada yang terkait dengan diri pribadi maupun orang lain, materi pelajaran, proses pembelajaran, maupun orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran.

Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* bisa dijadikan rujukan untuk melaksanakan pendidikan, agar berhasil dalam meraih tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut KH Hasyim Asy'ari adalah untuk mewujudkan masyarakat yang beradab. Titik tekan pada adab merupakan konsep utama dalam pemikiran KH Hasyim Asy'ari. Hal ini terkait dengan pandangan beliau bahwa rendahnya adab hanya dapat dihilangkan dengan ilmu.

Tujuan pendidikan sebagaimana dipaparkan di atas, yang mewujudkan masyarakat yang beradab, mengandung dua makna sekaligus, yaitu membentuk manusia yang mempunyai adab yang mulia kepada Tuhannya, dan membentuk manusia yang beradab terhadap sesamanya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan menurut KH Hasyim Asy'ari adalah untuk membentuk manusia yang beradab, atau dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beradab kepada Tuhannya dan kepada sesamanya serta memiliki ilmu yang bermanfaat bagi diri, agama dan lingkungan.

Sekilas pemikiran pendidikan Islam menurut KH Hasyim Asy'ari di atas memiliki relevansi dengan kondisi zaman sekarang, di mana derasnya arus informasi banyak membawa dampak negatif khususnya dikalangan remaja. Penerapan konsep pemikiran pendidikan menurut KH Hasyim Asy'ari tentang adab memberikan harapan terciptanya generasi yang *shalih* dan *akrom*. Dengan terciptanya generasi yang *shalih* dan *akrom* tujuan pendidikan nasional akan tercapai, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beradab, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas hanya akan diraih dalam pendidikan apabila suasana pendidikan penuh dengan pendidikan keagamaan dan membiasakan adab terpuji. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi pendidikan adab bagi guru dan murid. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa bisa mengimplementasikan akhlak mulia yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam.

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia sebagai kementerian yang kompeten pada pendidikan nasional telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting.

Optimalisasi pendidikan adab ini mempertimbangkan posisi manusia sebagai ciptaan Tuhan yang terbaik dan sebagai *khalifah fil ardl* , Oleh karena

itu, pendidikan Islam berupaya agar peserta didik benar-benar menjadi makhluk yang sempurna dan siap mengabdikan diri bagi kehidupan di dunia sebagai khalifah (pemimpin) bagi pengelolaan kehidupan manusia di atas bumi untuk menciptakan ketenteraman dan kesejahteraan bagi umat manusia. Dengan demikian, Pendidikan Islam secara konstruktif akan membentuk pribadi yang baik yang nantinya bisa menjadi pemimpin (khalifah) dalam kehidupan, yang selaras dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Namun realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam sekarang ini kurang memperhatikan aspek pendidikan adab. Padahal, banyak sekali kitab-kitab dan buku-buku yang memberikan konsep pendidikan keagamaan dan akhlakul karimah. Salah satunya adalah kitab *Adab Al-'Allim Wa Al-Muta'allim*, yang ditulis oleh KH Hasyim Asy'ari, walaupun tantangan dan hambatan juga terkadang sangat dirasakan di madrasah-madrasah yang mengajarkan kitab tersebut, mengingat adanya kurikulum dari Kementerian Agama dalam hal ini materi Pendidikan Agama Islam tercakup di dalamnya pelajaran Akidah Akhlak, namun demikian justru kitab *Adab Al-'Allim Wa Al-Muta'allim*, justru kandungannya saling menguatkan pada mata pelajaran PAI tersebut, sehingga dipandang dari kajian sementara apa yang ada pada kitab *Adab Al-'Allim Wa Al-Muta'allim* relevansinya sangatlah ada dan sesuai dengan pendidikan Islam Kontemporer atau pendidikan Islam sekarang ini, serta pendidikan karakter bangsa.

Berdasar pada kajian bahwa salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah pendidikan adab, maka penulis tertarik untuk lebih mendalami pemikiran

pendidikan KH Hasyim Asy'ari tentang adab yang tertuang dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Penulis juga akan mengkaji relevansi pemikiran tersebut dengan konsep pendidikan kontemporer. Untuk itu, judul yang diambil dalam tesis ini adalah **“Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Bangsa (Study Kitab *Adabul 'Alimi wal Muta'allimi*)”**.

B. Rumusan Masalah

Beberapa alasan yang penulis sampaikan penelitian ini, terkait dengan pemilihan judul tersebut adalah;

1. Bagaimanakah konsep pendidikan karakter peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari ?
2. Bagaimanakah relevansi pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan karakter bangsa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui konsep pendidikan Islam dalam hal karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari.
2. Ingin mengetahui relevansi pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan karakter bangsa

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian yang penulis lakukan ini, diantaranya adalah manfaat:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai adab atau akhlak guru dan siswa dalam pembelajaran, dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengajarkan siswa tentang adab terhadap guru dan juga adab guru terhadap siswa, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terutama dalam pendidikan karakter siswa.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru akidah akhlak dan mata pelajaran muatan kitab *Adab A'lim Wa Mutaalim* di dalam mengelolah kelas dan mengajarkan adab siswa terhadap guru dalam pembelajaran, dimana sekarang ini secara umum masyarakat sedang mengalami degradasi moral, sehingga dibutuhkan sebuah konsep tentang pendidikan adab. Dan peneliti dapat memahami pentingnya sebuah konsep adab yang bisa dipelajari dan dipraktekkan dalam pembelajaran tersebut, sehingga nantinya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari anak didik, baik dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya.

E. Definisi Operasional/Penegasan Istilah

Judul Tesis yang di susun oleh peneliti ini perlu penegasan istilah, untuk menghindari adanya kesalah-pahaman dalam mengartikan dan memahaminya, dan akan lebih mudah dipahami judul tesis ini setelah dijelaskan

lebih lanjut secara terperinci, apa yang akan dibahas didalamnya ditegaskan sebagaimana berikut :

1. Pemikiran

Pemikiran adalah aksi (*act*) yang menyebabkan pikiran mendapatkan pengertian baru dengan perantara hal yang sudah diketahui. Yang beraksi dalam pemikiran, bukan hanya pikiran atau akal budi saja tetapi sesungguhnya manusia secara keseluruhan. Proses pemikiran adalah suatu pergerakan mental dari satu hal menuju hal lain, dari proposisi satu ke proposisi ke proposisi lainnya dari apa yang sudah diketahui hal yang yang belum diketahui.⁷ Sedangkan para komunitas pemikir dalam blog nya berpendapat; pemikiran adalah konsepsi. Pengertian yang terdapat di dalam pikiran itulah yang dimaksud dengan konsepsi.⁸ Dalam judul tesis ini pemikiran yang dimaksud adalah hasil upaya berfikir dengan cermat dan jernih dari K.H. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan adab guru dan murid yang dituangkan dalam kitab *Adab A'lim Wa Mutaalim*. Sehingga mengandung pengertian merupakan hasil nyata pemikirannya.

2. Pendidikan Islam

Ada beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan Islam, diantaranya Ahmad D Marimba “Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁹ sedangkan Abd. Rahman An-Nahlawi berpendapat, “Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari'at Allah

⁷ --- A.C.S dalam <https://communicationdomain.wordpress.com/2010/12/18/pemikiran/> diunduh pada 23 – 12- 2018 19.30

⁸ Asep dalam <http://medialogika.org/definisi/definisi-pikiran-berpikir-dan-pemikiran/> diunduh 23-12-2018 , 20.00

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al maarif, 1974, h.23

SWT”¹⁰. Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas dapat kita pahami bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, berupa kemampuan belajar. Sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa di landasi oleh nilai-nilai ideal Islam yang melahirkan norma-norma syari’ah dan akhlakul karimah untuk mempersiapkan kehidupan dunia akherat.

3. KH. Hasyim Asy’ari

KH Hasyim Asy'ari merupakan pendiri Nahdlatul Ulama yaitu sebuah organisasi massa Islam yang terbesar di Indonesia. KH Hasyim Asyari merupakan putra dari pasangan Kyai Asyari dan Halimah, Ayahnya Kyai Ashari merupakan seorang pemimpin Pesantren Keras yang berada di sebelah selatan Jombang. KH Hasyim Ashari merupakan anak ketiga dari 11 bersaudara. Dari garis keturunan ibunya, KH Hasyim Ashari merupakan keturunan kedelapan dari Jaka Tingkir (Sultan Pajang). dari Ayah dan Ibunya KH Hasyim Ashari mendapat pendidikan dan nilai-nilai dasar Islam yang kokoh.¹¹. Yang dimaksud dalam penelitian ini KH. Hasyim asy’ari juga yang mengarang kitab *Adab A’lim Wa Mutaalim*. Seorang tokoh ulama’ khos yang sangat peduli dengan pendidikan akhlak

4. Adab

a) Pengertian Adab: Secara etimologi kata Adab ini berasal dari bahasa arab yaitu *aduba, ya’dabu, adaban*, yang mempunyai arti bersopan santun,

¹⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Sumah, Sekolah Dan Masyarakat*,(terj) shihabuddin: Gema Insani Press, 1995, h.26

¹¹ Biografi Info dalam <http://biografi-info.blogspot.com/2012/10/biografi-kh-hasyim-asyari-pendiri.html> diunduh 26-12-2018 , 20.30

beradab.¹² kata adab ini tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan yang sering digunakan adalah kata akhlak. Al-Attas mengartikan *adab* memiliki arti sepadan dengan *ta'dib* dalam pendidikan peradaban dan kebudayaan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang-tempat yang tetap dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.¹³

Menurut Abuddin Nata kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'dib* yang artinya pendidikan (*udecation*) disiplin, patuh dan tunduk pada aturan (*discipline*) peringatan atau hukum (*punishment*) hukuman-penyucian (*chastisement*). Ada juga yang memberikan arti *adab* yang berarti beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.¹⁴

Sedangkan secara terminologi *adab* adalah “pengenalan serta pengakuan akan hak keadaan sesuatu dan kedudukan seseorang, dalam rencana susunan berperingkat martabat dan derajat, yang merupakan suatu hakikat yang berlaku dalam tabiat semesta.” Pengenalan adalah *ilmu*; pengakuan adalah *amal*. Maka, pengenalan tanpa pengakuan seperti ilmu tanpa amal; dan pengakuan tanpa pengenalan seperti amal tanpa ilmu. ”Keduanya sia-sia

¹² Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta : Haida Karya Agung, 2011, h, 38

¹³ Al-Attas, 1999, *The Concept of Education in Islam; A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Kuala Lumpur: ISTAC

¹⁴ Abudin, Nata *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002, h.20

kerana yang satu mensifatkan keingkaran dan keangkuhan, dan yang satu lagi mensifatkan ketiadasedaran dan kejahilan” .¹⁵

- b) Adab Guru dan Siswa: Siswa adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal hidup agar bahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh .¹⁶ Dari uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa adab siswa terhadap guru adalah bagaimana hubungan siswa dengan guru dalam belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dengan hubungan yang baik
- c) Perbedaan Akhlak, Adab, Moral dan Etika

Ada beberapa kata yang memiliki arti hampir sama dengan akhlak, yaitu adab, moral dan etika. Sesungguhnya kata-kata tersebut mempunyai konotasi yang berbeda, diantara perbedaan;

- 1) Akhlak; adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan fikiran.¹⁷ Karena itu, perbuatan yang disebut akhlak adalah perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama dalam bentuk kebiasaan, serta tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi jiwa tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain.
- 2) Adab: Ibrahim Musthofa, dkk. dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith* mendefinisikan adab dengan dua definisi yaitu: 1) upaya seseorang

¹⁵ Nor Wan M. Daud, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1998

¹⁶ Abudin, Nata *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002, h. 49

¹⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta, Gema Insani, 2014, h. 26

mempelajari sesuatu yang sebaiknya dilakukan, dan 2) serentetan aturan yang sebaiknya dijadikan pedoman oleh orang yang memiliki keterampilan atau profesi tertentu.¹⁸ Sedang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adab diartikan sebagai kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; dan bisa juga diartikan sebagai akhlak.¹⁹

- 3) Moral: Moral berasal dari kata Latin “*mos*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan menurut istilah, moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya sesuatu tingkah laku.²⁰ Dengan demikian, moral merupakan nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, bahwa sesuatu itu benar atau salah, dan baik atau buruk.
- 4) Etika: Dwi Hardiyanti mengutip Magnis Suseno mendefinisikan etika sebagai pemikiran sistematis tentang moralitas. Ia juga mengutip Eka Dharmaputra yang mendefinisikan etika sebagai ilmu yang berbicara tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, tentang apa yang benar, baik, dan tepat.²¹

Perbedaan adab, akhlak, moral dan etika memang ada namun sangat tipis, terutama perbedaan antara akhlak dan adab. Akhlak digunakan untuk

¹⁸ M.Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*, Alih Bahasa Bustami A.Gani, h.240

¹⁹ Purwadharminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1998, h 12

²⁰ Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan dan Anak Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, h. 132

²¹ Hardiyanti, Dwi, *Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini*, Semarang, IKIP Veteran Press, 2007

menyebut konsep hati yang bisa menjadi penyebab terjadinya tindakan tanpa harus berpikir dan terjadi secara otomatis. Sedangkan adab digunakan untuk menunjuk aturan-aturan yang harus dimiliki oleh seseorang terkait dengan posisi dan profesi yang disandangnya, dalam konteks karakter keempat hal tersebut bila dimiliki oleh seseorang maka akan menumbuhkan karakter yang baik, karena karakter bias difahami adalah sebuah watak dan kepribadian yang baik.

5) Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.²² Kalimat mempunyai persamaan arti dengan kata Pendidik, yang didalam UU Sisdiknas mempunyai pengertian : Pendidik adalah Tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai Guru, dosen, konselor, pamong praja, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan yang lain, yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²³ Dari pengertian tersebut tugas guru sangat kompleks

Dari Pendapat Romlah ada beberapa Istilah yang dapat digunakan dalam mengelompokkan istilah pendidik seperti: *Murabbi*, *Mu'allim* (Guru) *Mu'addib* (Pengajar), ketiga istilah ini digunakan dalam konteks Pendidikan Islam, kadang-kadang disebut juga *Ustadz-Ustadzah* dan *Al-Syaikh* terkait gelar.²⁴ Namun dari perbedaan kalimat isi dan tujuan dari kalimat-kalimat tersebut adalah orang yang berusaha mendewasakan siswa, dengan melalui proses pembelajaran tatap muka.

²² Novianto HP, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta : Bringin 55, ttp, h. 204

²³ *UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, Yogyakarta : Gema Pressindo, 2003, h. 3

²⁴ Romlah, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Ghazaly*, Malang : Ulumuddin, Jurnal Ilmu dan Pemikiran Keagamaan, 2001 h. 45

6) Siswa

Siswa; Murid; Anak didik; orang yang belajar.²⁵ Sedangkan Al-Ghozali menggunakan istilah anak didik (murid) dengan beberapa kata seperti; *Al-Shobiy* (anak-anak) *Al-Muta'allim* (pelajar) *Tholab al-ilm* (penuntut ilmu pengetahuan) istilah anak didik (murid) dapat diartikan; anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya hingga ia meninggal dunia.²⁶

Sedang Heri Purwanto memberi pengertian murid adalah: individu yang sedang mengalami proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, dan bersikap menetap disertai kesadaran instansi.²⁷ dapat disimpulkan siswa adalah individu yang butuh bimbingan dalam interaksinya agar dapat ada perubahan sikap yang lebih positif.

7) Era Kontemporer

Era Kontemporer menurut bahasa artinya; pada masa kini; dewasa ini.²⁸, sedangkan menurut istilah pendidikan Islam kontemporer adalah sistem pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islami bersumber pada *al-Qur'an*, *al-Sunnah* dan hasil ijtihad pakar pendidikan Islam yang berorientasi kekinian selaras dengan kemajuan ilmu dan teknologi

²⁵ .Novianto HP. *Op Cit.* h. 359

²⁶ .Armie Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : CV Ciputat Ploot, 2002, h. 74

²⁷ Purwanto Heri, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan, Edisi Buku Kedokteran*, Jakarta, Rama Press, 1998, h. 79

²⁸ <http://www.artikata.com/arti-336122-kontemporer.html> diunduh 26 Pebruari 2019, 20.00

modern serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat modern.²⁹ yang di maksud pada penelitian ini adalah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari relevan dengan pendidikan kontemporer kaitan dengan bahasan adab guru dan siswa.

8) Pendidikan Karakter Bangsa

Karakter Bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁰ Jadi pendidikan karakter bangsa mengandung nilai-nilai *pertama* agama: artinya masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, sehingga nilai-nilai karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama *kedua* pancasila: artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni *ketiga* budaya: artinya nilai-nilai komunikasi antar masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter bangsa *keempat* Tujuan pendidikan nasional: adalah sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa

²⁹ U. Sobandi Al-Gunturi dalam <http://algunturi.blogspot.com/2010/01/pendidikan-islam-kontemporer.html>, diunduh 26-01-2018, 20.10

³⁰ <http://dedi26.blogspot.com/2013/06/pendidikan-karakter-bangsa.html>//diunduh pada tanggal 23-08-2019, 10;30

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan kajian peneliti lakukan ini, dimana telah ada beberapa penelitian tentang pendidikan karakter dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari, walaupun ada beberapa hal yang berbeda, diantara penelitian tersebut adalah yang dilakukan;

1. Muhamad Ilzam Syah Almutaqi, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2013.³¹ hasil penelitian ini menyebutkan bahwa; pendidikan adab yang ditekankan beliau dalam kitab tersebut dapat diklarifikasikan menjadi dua kategori, yakni adab kepada Allah dan adab kepada sesama manusia. *Pertama*, adab kepada Allah, beliau menyatakan bahwa hendaknya aktivitas seorang guru dan murid dalam belajar mengajar diniatkan kepada Allah, bukan karena tujuan duniawi semata. Menyerahkan semua urusan kepada Allah serta memohon petunjuk kepada-Nya. Menerima apa adanya pemberian Allah (*qanaah*) dan sabar dengan segala kondisi dirinya *Kedua*, adab kepada sesama manusia, khususnya adab murid terhadap guru. Dimana guru dipandang sebagai pribadi yang sangat dihormati, baik dikala beliau masih hidup maupun ketika sudah meninggal. Pendidikan adab yang telah dipaparkan oleh Hasyim Asy'ari dalam prosesi pembelajaran penekanannya tertuju pada adab yang bersifat

³¹ Muhamad Ilzam Syah Almutaqi, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2013

rohani dalam membangun jiwa yang baik, akan tetapi tidak mengesampingkan adab yang bersifat jasmani, dimana sikap dan perilaku secara psikomotorik juga sangat perlu diaplikasikan oleh siswa terhadap gurunya pada saat belajar.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bersumber dari sebuah karya monumental KH. Hasyim Asy'ari yaitu kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*, kajian ini juga terfokus pada adab seorang siswa terhadap guru, ilmu dan lingkungan masyarakat, masing-masing punya porsi dalam bergaul, dan penelitian ini tidak mengkomparasikan dengan praktisi pendidikan sekarang.

Perbedaan dari yang peneliti lakukan adalah antara apa yang telah dikonsepsikan oleh KH. Hasyim Asy'ari di komparasikan dengan beberapa sumber.

2. Marhumah Purnaini, *Etika Pelajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010.³² Dalam penelitian ini menghasilkan; Bahwa sebenarnya Konsep Etika pelajar menurut KH. Hasyim Asy'ari, lebih menekankan pada pemberdayaan hati, konsep Etika Menurut KH. Hasyim Asy'ari dibangun berdasarkan nilai-nilai akhlak Islami dan dijiwai oleh semangat al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Menurut KH. Hasyim Asy'ari ilmu pengetahuan sebagai sebuah entitas yang tidak dapat

³² Marhumah Purnaini, *Etika Pelajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab - Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010

dipisahkan dengan anugrah Allah swt. dengan begitu harapan KH. Hasyim Asy'ari bahwa hal tersebut untuk mencapai kehidupan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat yang beretika sesuai dengan petunjuk-petunjuk agama Islam. Maka Menurut KH. Hasyim Asy'ari guru mengajar harus mempunyai etika dan membangun etika tersebut diawali dengan niat iklas dan tulus mengharap ridho Allah swt dalam mengajar, demikian juga dengan siswa dalam belajar juga harus menghormati guru dengan baik, iklas dan dalam belajar juga dengan iklas niat karena Allah swt, hanya dengan begitu siswa akan dapat ilmu yang bermanfaat.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian dari Marhumah Purnaini adalah objek dari kajian, yakni kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*

Perbedaan yang ada adalah penelitian Marhumah Purnaini lebih sempit pada etika pelajar, namun tidak mengulas secara rinci etika pengajar atau pendidik, sedangkan penelitian ini nanti juga mengulas etika peserta didik dan pendidik.

3. Moh. Sahal, *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari di MA. Kecamatan Tayu Pati, (Studi Kasus di Madrasah Aliyah se Kecamatan Tayu, Semarang Unissula, Tahun 2013)*. didalamnya menjelaskan tentang pembelajaran adab yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tayu relevan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab

Adab A'lim Wa Al-Mutaalim.³³ Hasil penelitian ini menyebutkan; guru dan siswa sangat menjaga adab islami. Hal ini bisa dilihat dari keihlasan guru dalam mengajar, tidak semata-mata mengharapkan materi dunia. Mereka juga menyayangi siswa secara umum tanpa membedakan satu sama lain. selain itu, siswa juga menuntut ilmu untuk mencari ridlo Allah. Mereka sangat menghormati guru yang juga menyayangi mereka. Mereka juga yakin bahwa guru-guru mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Namun demikian, bukan berarti guru dan siswa di objek tersebut telah memenuhi adab-adab islami secara sempurna. Masih banyak kekurangan yang diperlukan waktu untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Adab Guru dan Siswa memiliki relevansi dengan praktek pendidikan Islam di obyek tersebut, karena madrasah-madrasah tersebut berupaya menerapkan konsep adab menurut KH. Hasyim Asy'ari tentang adab guru dan siswa yang tertuang dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Karena itu, guru-guru dan siswa di madrasah-madrasah tersebut sudah memiliki adab yang baik

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian dari Moh Sahal adalah objek dari kajian, yakni kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*

Perbedaan yang ada adalah penelitian Moh. Sahal adalah Implementasi kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim* di dalam lembaga pendidikan yang

³³ Moh. Sahal, *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari di MA. Kecamatan Tayu Pati, (Studi Kasus di Madrasah Aliyah se Kecamatan Tayu, Program Pasca Sarjana, Semarang Unissula, Tahun 2013*

dimasukkan kedalam kurikulum sekolah dan ini juga mengkaji tentang relevansi terhadap pendidikan saat ini.

Secara umum dalam hal ini bisa dilihat perbedaan yang ada pada penelitian yang lalu dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada relevansi yang akan penulis lihat dan komparasikan dengan konsep adab guru dan murid pada pendidikan Islam sekarang, tentunya dengan konsep pendidikan Islam saat ini terkait dengan adab guru dan siswa pada interaksi kegiatan belajar dan mengajar atau hubungan guru dan siswa pada saat belajar. Adapun kesamaannya adalah sama-sama bersumber dari data primer yakni hasil karya KH. Hasyim Asy'ari berupa kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* dimana KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh pendidikan Islam jaman dulu, yang karyanya banyak diajarkan pada pesantren maupun madrasah yang mempunyai tujuan untuk membekali santri atau siswanya menjadi generasi yang pandai dalam ilmu dan tinggi dalam pekertinya.